

TERAPI SLOW STROKE BACK MASSAGE (SSBM) DENGAN AROMATERAPI LAVENDER TERHADAP PENURUNAN NYERI KANKER SERVIKS

Henita Apriana¹, Ana Mariza^{2*}, Vida Wira Utami³, Neneng Siti Lathifah⁴

¹⁻⁴Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi S1 Kebidanan Universitas Malahayati

Email Korespondensi : anamariza@malahayati.ac.id

Disubmit: 03 Agustus 2024

Diterima: 13 November 2025

Diterbitkan: 01 Januari 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v6i1.16720>

ABSTRACT

Cancer pain is one of the most frequently felt complaints besides bleeding caused by cervical cancer. The treatment for pain that is often given is pharmacological therapy or drugs which have many side effects if used for a long time. The aim of this study was to determine the effect of the combination of Slow Stroke Back Massage (SSBM) therapy with lavender aromaterapy on reducing pain intensity in cervical cancer sufferers at RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Lampung Province. The research is a quantitative research with a quasi experimental design using a randomized control group pretest-posttest method in the experimental group and control group. Carried out from February-July 2024 on 19 people in the intervention group and 19 people in the control group. Data was collected using a questionnaire and then analyzed univariately and bivariately using the T Test, and presented in the form of a frequency distribution table of pretest, posttest pain intensity, and a comparison of the reduction in pain intensity in the intervention group and the control group. Based on the results using the mean difference test (T Test), it was found that there was a difference average reduction in pretest and posttest pain intensity between the control group and the intervention group with a p-value (0,000). Conclusion is It can be conclude that the combination of Slow Stroke Back Massage (SSBM) therapy with lavender aromatherapy has an effect on reducing pain intensity in cervical cancer sufferers at RSUD Dr. H. Abdul Moeloek, Lampung Province. It is hoped that an SOP for the combination of SSBM therapy with lavender aromatherapy can be developed so that it can be applied by health workers to cervical cancer patients to reduce their pain.

Keywords: Cancer Pain, Cervical Cancer, Lavender Aromatherapy, Pain, Slow Stroke Back Massage (SSBM)

ABSTRAK

Nyeri kanker merupakan salah satu keluhan yang paling sering dirasakan selain perdarahan oleh pasien kanker serviks. Penanganan nyeri yang sering kali diberikan adalah pemberian terapi farmakologi atau obat-obatan yang memberikan banyak efek samping apabila digunakan dalam jangka waktu lama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kombinasi terapi *Slow Stroke Back Massage (SSBM)* dengan aromaterapi lavender terhadap penurunan intensitas nyeri pada penderita kanker serviks di RSUD dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *Quasi experiment* menggunakan metode *randomized control group pre test-post test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dilakukan dari Februari-

Juli 2024 terhadap 19 orang kelompok intervensi dan 19 orang kelompok kontrol. Pengumpulan data menggunakan kuesioner kemudian dianalisa secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji T Test, dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi intensitas nyeri pretest, posttest, dan perbandingan penurunan intensitas nyeri pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil dengan menggunakan uji beda rata-rata (T-Test) bahwa didapatkan perbedaan penurunan rata-rata intensitas nyeri pre test dan posttest pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi dengan nilai p-value (0,000). Dapat disimpulkan bahwa kombinasi terapi *Slow Stroke Back Massage (SSBM)* dengan aromaterapi lavender berpengaruh terhadap penurunan intensitas nyeri pada penderita kanker serviks di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Diharapkan SOP kombinasi terapi SSBM dengan aromaterapi lavender dapat dikembangkan sehingga dapat diaplikasikan oleh tenaga kesehatan kepada pasien kanker serviks untuk mengurangi nyerinya.

Kata Kunci: Aromaterapi Lavender, Kanker Serviks, Nyeri, Nyeri Kanker Serviks, *Slow Stroke Back Massage (SSBM)*

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan masalah kesehatan reproduksi yang terjadi dengan angka kejadian dan kematian yang semakin meningkat di Indonesia, dan nyeri kanker adalah keluhan yang paling sering dirasakan, sehingga dapat membuat pasien dengan kanker serviks merasa cemas dan menderita dengan penyakitnya. Kanker serviks atau kanker leher rahim merupakan penyebab utama kanker ke-empat pada wanita di seluruh dunia, dengan 604.000 kasus kanker serviks baru pada tahun 2020 dan terdapat 342.000 kematian secara global. Menurut data dari profil Kesehatan Indonesia tahun 2021, kanker serviks di Indonesia menempati peringkat kedua setelah kanker payudara, yaitu sebanyak 36.633 kasus atau 17,2% dari seluruh kanker pada wanita. Menurut profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2022, berdasarkan hasil pemeriksaan deteksi dini, masih terdapat 266 kasus IVA positif, 64 curiga kanker, dan 159 tumor/benjolan.

Cancer Pain atau nyeri kanker merupakan salah satu keluhan yang paling sering dirasakan selain perdarahan oleh pasien-pasien kanker serviks. Keluhan nyeri yang dialami oleh pasien-pasien kanker serviks adalah tergolong nyeri kronis

karena berlangsung selama lebih dari 3 bulan (Saragih, 2010). Nyeri ini terjadi karena lokasi kanker serviks berdekatan dengan saraf panggul, jaringan lunak dan struktur tulang, sehingga kanker cenderung untuk menyebar ke struktur retroperitoneal yang lebih sensitif, yang mengakibatkan nyeri terasa semakin meningkat. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi nyeri pada pasien penderita kanker serviks antara lain usia, dimana usia akan mempengaruhi persepsi nyeri pada seseorang, tingkat adaptasi terhadap nyeri, dan dukungan keluarga dalam memberi motivasi dan semangat akan sangat berpengaruh untuk nyeri yang dirasakan (Meihartati, 2019).

Penderita kanker serviks biasanya akan mendapatkan analgetik untuk mengurangi rasa nyerinya, namun hal itu dapat memberikan berbagai efek samping apabila digunakan dalam jangka waktu yang lama. Oleh karena itu, diperlukan terapi pendamping untuk melengkapi terapi konvensional atau farmakologis. Salah satu terapi komplementer untuk meringankan nyeri adalah manajemen nyeri dengan stimulus kutaneus dan penggunaan aromaterapi lavender.

Berdasarkan evidence based yang ada dan mengacu pada hasil

penelitian sebelumnya, penulis melakukan penelitian tentang Pengaruh Kombinasi Terapi *Slow Stroke Back Massage (SSBM)* dengan Aromaterapi Lavender terhadap Penurunan Intensitas Nyeri pada Penderita Kanker Serviks di RSUD dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.

KAJIAN PUSTAKA

Cervical cancer atau kanker serviks adalah satu jenis kanker yang sangat banyak menyerang wanita. Kanker serviks merupakan kanker yang menyerang di daerah reproduksi wanita tepatnya di leher rahim atau pintu masuk daerah rahim (Subagja, 2014). Kanker serviks adalah tumor ganas yang tumbuh di dalam leher rahim atau serviks (Diananda, 2013)..

Nyeri merupakan suatu keadaan yang mempengaruhi seseorang dan ekstensinya diketahui bila seseorang pernah mengalaminya. Menurut International Association for Study of Pain (IASP), nyeri adalah sensori subyektif dan emosional yang tidak menyenangkan yang didapat terkait dengan kerusakan jaringan aktual maupun potensial atau menggambarkan kondisi terjadinya kerusakan.

Aromaterapi lavender merupakan salah satu terapi non farmakologis berbentuk essential oil yang memiliki kandungan linalool dan linalyl asetat yang dapat memberikan efek nyaman dan menenangkan (Zuraida, 2018).

kandungan utama dari bunga lavender adalah linalyl asetat dan linalool. Linalool merupakan kandungan aktif utama yang berperan pada efek anti cemas (relaksasi) pada lavender. Minyak lavender dengan kandungan linaloolnya adalah salah satu minyak aromaterapi yang banyak digunakan saat ini, baik secara inhalasi

(dihirup) ataupun dengan teknik pemijatan pada kulit. Minyak lavender adalah salah satu aromaterapi yang terkenal memiliki efek menenangkan, sehingga dapat digunakan dalam manajemen stress. Pemberian aromaterapi lavender ini dilakukan dengan cara meneteskan 3-5 tetes minyak essential aromaterapi lavender pada sebuah kapas, lalu hirup dengan jarak 10 cm dari hidung selama kurang lebih 15 menit.

Paragraf sig *Slow Stroke Back Massage (SSBM)* adalah tindakan pijat punggung dengan usapan yang perlahan selama 3-10 menit (Potter & Perry, 2005). *Slow stroke back massage (SSBM)* adalah teknik pijat yang ditandai dengan pijatan yang memanjang, perlahan, gerakan meluncur dan gerakan stroking yang menggunakan dua tangan secara bersamaan dan berulang dari daerah sacral ke daerah servical pada tulang belakang.

Pemberian stimulasi kutan *SSBM* pada daerah torakal 10 sampai 12 dan lumbal 1 yang merupakan sumber persyarafan pada uterus dan serviks dapat merangsang reseptor syaraf asenden, dimana rangsangan tersebut akan dikirim ke hipotalamus dengan perjalanan melalui spinal cord, diteruskan ke bagian pons dilanjutkan ke bagian kelabu pada otak tengah (periaqueductus), rangsangan yang diterima ini disampaikan ke hipotalamus, dari hipotalamus inilah melalui alur syaraf desenden hormone endorphin dikeluarkan ke pembuluh darah (Steven A, 1982).

Dari uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh kombinasi terapi *Slow Stroke Back Massage (SSBM)* dengan aromaterapi lavender terhadap penurunan intensitas nyeri pada penderita kanker serviks di RSUD dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *Quasi experiment* dengan metode *randomized control group pre test-post test design*, yaitu rancangan penelitian dengan *pre test* sebelum diberi perlakuan dan *post test* sesudah pelakuan yang menggunakan desain dua kelompok dimana terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Kelompok subyek dilakukan pengukuran skala nyeri menggunakan VAS sebelum dilakukan intervensi, kemudian dilakukan pengukuran skala nyeri ulang setelah diberikan intervensi. Populasi yang dipakai adalah semua pasien kanker serviks stadium II-III yang dirawat di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung dengan kriteria inklusi, yaitu pasien kanker serviks stadium II-III ; pasien kanker serviks yang mengalami keluhan nyeri ; kesadaran Composmentis. Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini, yaitu pasien yang mengalami cedera atau ketidaknyamanan pada ekstremitas, infeksi pada kulit, penyakit jantung, area kulit dipunggung yang mengalami luka, memar, ruam, inflamasi, dan fraktur ; pasien dengan alergi wangi-wangian ; pasien dengan gangguan pernapasan, memiliki riwayat sakit asma, dan pasien dengan pemakaian oksigen.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara *purposive sampling* dan didapatkan sampel 38 responden. Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Kebidanan RSUD Dr. H. Abdul Moeleok Provinsi Lampung selama bulan Februari-Juli 2024.

Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner alat ukur nyeri yaitu Visual Analog Scale (VAS). Prosedur penelitian ini meliputi peneliti mengajukan proposal ;

peneliti mengajukan ethical clearance ke Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Malahayati Bandar Lampung ; peneliti mengajukan izin penelitian melalui Bagian Diklat RSUD Dr. H. Abdul Moeleok Provinsi Lampung kepada Direktur RSUD Dr. H. Abdul Moeleok Provinsi Lampung ; peneliti mencari responden sesuai kriteria inklusi di ruang perawatan ; peneliti menentukan kelompok responden dengan cara melakukan pelemparan koin dengan kesepakatan apabila yang keluar pertama gambar maka akan menjadi kelompok intervensi dan apabila yang keluar angka maka akan menjadi kelompok kontrol. Apabila pada pelemparan koin pertama kali keluar gambar maka ditentukan untuk kelompok intervensi atau yang selanjutnya akan diberlakukan pada responden dengan nomor ganjil. Sehingga responden yang mendapatkan nomor genap akan dimasukkan dalam kelompok kontrol ; peneliti melakukan informed consent ; responden yang termasuk di dalam kelompok intervensi, dilakukan pengukuran skala nyeri sebelum dilakukan intervensi, kemudian diberikan intervensi SSBM dan aromatherapy lavender yang dilakukan oleh peneliti dan selanjutnya dilakukan pengukuran ulang skala nyeri ; responden yang tidak masuk dalam kelompok intervensi, dilakukan pengukuran skala nyeri menggunakan VAS. Skala nyeri dilakukan pengukuran ulang setelah rentang waktu 15 menit tanpa diberikan perlakuan ; peneliti mendapatkan data berdasarkan lembar kuesioner yang ada, yaitu pertama pasien diukur skala nyeri dengan menggunakan VAS dilakukan intervensi SSBM dengan minyak aromatherapi lavender selama 15 menit dan diobservasi pengukuran VAS setelah intervensi.

Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat berdasarkan data *pretest* dan *posttest* yang didapatkan.

Penelitian ini telah mendapatkan kelaikan etik dari

komisi etik penelitian kesehatan Universitas Malahayati dengan nomor 4216/ EC/ KEP-UNMAL/ IV/ 2024.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Karakteristik Demografi Responden di Ruang Kebidanan RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Bulan Februari 2024-Juli 2024 (n=38)

Variabel		Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
Umur	Dewasa Muda (26-35 Tahun)	1	5,3%	1	5,3%
	Dewasa Tengah (36-45 Tahun)	3	15,8%	6	31,6%
	Dewasa Akhir (46-55 Tahun)	10	52,6%	9	47,4%
	Usia Lanjut (>55 Tahun)	5	26,3%	3	15,8%
Pendidikan	SD	9	47,4%	10	52,6%
	SMP	6	31,6%	4	21 %
	SMA	4	21%	4	21 %
	Perguruan Tinggi	0	0%	1	5,3%
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga (IRT)	15	78,9%	13	68,4%
	Wiraswasta	2	10,5%	2	10,5%
	Petani	2	10,5%	4	21%
Usia Menikah	< 20 th	10	52,6%	11	57,9%
	21-35 th	9	47,4%	8	42,1%
	>35 th	0	0%	0	0%
Paritas	Primipara (1x melahirkan)	0	0%	0	0%
	Multipara (2-5x melahirkan)	9	47,4%	12	63,2%
	Grandemulti (>5 x melahirkan)	10	52,6%	7	36,8%
Stadium	II	3	15,8%	3	15,8%
	III	16	84,2%	16	84,2%
Terapi	Kemoterapi	3	15,8%	3	15,8%
	Radiasi	13	68,4%	15	78,9%
	Brachiterapy	3	15,8%	1	5,3%

Karakteristik responden berdasarkan umur sebagian besar responden berusia dewasa akhir (46-55 th), pendidikan terakhir di tingkat SD, bekerja sebagai ibu rumah tangga, usia menikah < 20 tahun dengan multiparitas. Responden berada di tingkat stadium II dan III dengan terapi yang didapatkan yaitu radiasi.

Tabel 2 Intensitas Nyeri Sebelum dan Sesudah Dilakukan Kombinasi Terapi *Slow Stroke Back Massage (SSBM)* dengan Aromaterapi Lavender Pada Penderita Kanker Serviks Kelompok Intervensi di RSUD dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024

	<i>Mean</i>	<i>Med</i>	<i>SD</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>
<i>Pretest</i>	6,9	6,9	0,865	4,9	8,6
<i>Post test</i>	1,7	1,6	0,442	0,9	2,6

Rata-rata intensitas nyeri pada responden kelompok intervensi *pretest* yaitu 6,9 dan *posttest* yaitu 1,7.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Intensitas Nyeri Sebelum dan Sesudah Pada Penderita Kanker Serviks Kelompok Kontrol di RSUD dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024

	<i>Mean</i>	<i>Med</i>	<i>SD</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>
<i>Pretest</i>	7,2	7,2	0,303	6,5	7,7
<i>Post test</i>	5,4	5,2	0,777	4,4	7,6

Rata-rata intensitas nyeri pada responden kelompok kontrol *pretest* yaitu 7,2 dan *posttest* yaitu 5,4.

Tabel 4 Intensitas Nyeri Sebelum Sesudah Dilakukan Kombinasi Terapi *Slow Stroke Back Massage (SSBM)* Dengan Aromaterapi Lavender Pada Penderita Kanker Serviks Di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024 pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

	Kelompok Intervensi				Kelompok Kontrol			
	<i>Pre test</i>		<i>post test</i>		<i>Pre test</i>		<i>post test</i>	
	f	Persentase (%)	f	Persentase (%)	f	Persentase (%)	f	Persentase (%)
Nyeri Ringan	0	0%	19	100%	0	0%	0	0%
Nyeri Sedang	10	52,6%	0	0,0%	5	26,3%	19	100,0%
Nyeri Berat	9	47,4%	0	0,0%	14	73,7%	0	0,0%
Total	19		19		19		19	

Intensitas nyeri pada responden kelompok intervensi *pretest* yaitu pada skala nyeri sedang dan berat, setelah dilakukan intervensi 100% menurun menjadi

skala nyeri ringan, sedangkan pada responden kelompok kontrol, intensitas nyeri *pretest* pada skala nyeri sedang dan berat, *posttest* 100% skala nyeri sedang.

Tabel 5 Perbandingan Penurunan Intensitas Nyeri Antara Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of means				95% Confidence Interval of the Difference		
		F	Sig.	t	df	Sig (2- tailed)	Mean Differenc e	Std. Error Differenc e	Lower	Upper
Selisih	<i>Equal variances assumed</i>	2,682	0,110	12,181	36	0,000	3,3789	0,2774	2,8164	3,9415

Tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,000 yang nilai tersebut < 0,05, sehingga diputuskan untuk menolak H_0 dan H_a diterima. Artinya, terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata tingkat penurunan intensitas nyeri antara Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol. Selain itu, pada tabel di atas juga terlihat bahwa nilai "Mean Difference" sebesar 3,3789. Nilai

tersebut bertanda positif, artinya terdapat selisih positif antara rata-rata Tingkat penurunan intensitas nyeri Kelompok Intervensi terhadap Kelompok Kontrol. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh "Kombinasi Terapi *Slow Stroke Back Massage (SSBM)* Dengan Aromaterapi Lavender" terhadap Frekuensi Penurunan Intensitas Nyeri *Pretest* dan *Posttest* secara signifikan.

PEMBAHASAN

Nyeri pada Kelompok Kontrol

Nyeri dihasilkan dari adanya kerusakan jaringan. Lesi pada nervus perifer oleh karena tumor, pembedahan atau kemoterapi merupakan tipe yang paling sering dari nyeri neuropati pada penderita kanker (Affiani, et al, 1999). Nyeri merupakan suatu kondisi yang lebih dari sekedar sensasi tunggal yang disebabkan oleh stimulus tertentu (Potter & Perry, 2006).

Hal ini sesuai dengan pernyataan di dalam Asmadi (2009) dimana nyeri merupakan sensasi yang rumit, unik, universal dan bersifat individual karena respon individu terhadap sensasi nyeri yang beragam dan tidak dapat disamakan satu sama lain. Hal tersebut menjadi dasar bagi bidan dalam mengatasi nyeri pada klien.

Peneliti berpendapat bahwa penurunan nyeri pada kelompok

kontrol terjadi karena efek dari terapi farmakologi yang pasien dapatkan. Namun, hal ini menunjukkan bahwa klien masih merasakan nyeri yang cukup intens meskipun diberikan terapi farmakologis. Hal tersebut karena klien memfokuskan semua perhatiannya pada nyeri yang dirasakan (Smeltzer & Bare, 2002). Pengendalian nyeri secara farmakologi efektif untuk nyeri sedang dan berat. Namun demikian pemberian farmakologi tidak bertujuan untuk meningkatkan kemampuan klien sendiri untuk mengontrol nyerinya (Van Kooten, 1999; Swandari, 2014). Sehingga, dibutuhkan kombinasi farmakologi untuk mengontrol nyeri dengan non farmakologi agar sensasi nyeri dapat berkurang serta masa perawatan tidak memanjang (Bobak, 2004 dalam Swandari, 2014).

Nyeri pada Kelompok Intervensi

Hasil penelitian pada kelompok intervensi menggambarkan rata-rata nilai skala nyeri sesudah dilakukan kombinasi terapi *Slow stroke Back Massage (SSBM)* dengan aromaterapi lavender mengalami penurunan dari rerata 6,9 menjadi 1,7 dengan nilai *Paired Differences* sebesar 5,1842. Dapat dilihat bahwa nyeri pada pasien kanker serviks dapat dikategorikan nyeri sedang yang tingkatannya menurun menjadi nyeri ringan setelah dilakukan intervensi. Nyeri ringan adalah nyeri tidak mengganggu aktifitas mobilisasi atau secara obyektif pasien dapat berkomunikasi dengan baik, intervensi secara manual dirasa sangat membantu. Menurut peneliti, hal ini terjadi karena pasien dengan kanker serviks dan dengan dukungan orang terdekatnya dapat mempraktekkan teknik kombinasi terapi *Slow Stroke Back Massage (SSBM)* dengan aromaterapi lavender dengan benar dalam lama waktu kurang lebih 15 menit, dan responden tidak memfokuskan semua perhatiannya pada nyeri yang dirasakan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sherwood dan Mander (2016), nyeri pinggang/punggung yang dirasakan oleh penderita kanker serviks dipercaya dapat diatasi dengan terapi *Slow Stroke Back Massage (SSBM)*. Masase pada punggung akan menghambat transmisi nyeri melalui serabut saraf besar ke formation retikularis, thalamus dan system limbik tubuh yang akan melepaskan hormon endorphin. Endorphin akan berperan sebagai neuromodulator dan menghambat pengiriman pesan nyeri dengan cara menempel ke bagian reseptor opiate pada syaraf dan sumsum tulang belakang sehingga dapat menghambat pesan nyeri ke pusat yang lebih tinggi dan dapat menurunkan sensasi nyeri (Setyowati,2019).

Menurut beberapa peneliti juga menyatakan bahwa aromaterapi lavender juga mempunyai peranan penting dalam mengurangi rasa nyeri. Hal ini sesuai dengan Ross (2006) yang menyatakan bahwa aromaterapi yang digunakan melalui penciuman dapat langsung dibawa lewat syaraf alat penciuman ke hypothalamus atau area limbic dari otak, memori dan emosi, sehingga dapat mengurangi rasa nyeri. Menurut Dr. Alan Huck (Neurology Psikiater dan Direktur Pusat Penelitian Baud an Rasa), aroma berpengaruh langsung terhadap otak manusia, mirip narkotika (Swandari, 2014). Aromaterapi yang digunakan melalui cara inhalasi atau dihirup akan masuk ke system limbic dimana nantinya aroma akan diproses sehingga kita dapat mencium baunya. Pada saat kita menghirup suatu aroma, komponen kimianya akan masuk ke bulbus olfactory, kemudian ke limbic system pada otak. Hal ini akan merangsang memori dan respon emosional. hipotalamus berperan sebagai relay dan regulator, memunculkan pesan-pesan yang harus diterima kemudian diubah menjadi tindakan yang berupa pelepasan senyawa elektrokimia berupa zat endorphin dan serotonin, sehingga berpengaruh langsung pada organ penciuman dan dipersepsikan oleh otak untuk memberikan reaksi yang membuat perubahan fisiologis pada tubuh, pikiran, jiwa, dan menghasilkan efek menenangkan pada tubuh sehingga dapat mengurangi nyeri (Dewi,dkk, 2013).

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan responden pada kelompok intervensi yang ketika mencium atau menghirup aromaterapi lavender yang diteteskan pada tissue atau kapas dikombinasikan dengan masase ringan pada punggung, responden merasakan ketenangan dikarenakan

aromanya yang harum dan segar dan efek sentuhan punggung yang nyaman.

Pengaruh Kombinasi Terapi *Slow Stroke Back Massage (SSBM)* dengan Aromaterapi Lavender terhadap Penurunan Intensitas Nyeri pada Penderita Kanker Serviks

Umur merupakan salah satu faktor yang dianggap mempengaruhi prognosis penderita dan mempengaruhi kematangan sistem imun di dalam tubuh. Pada rentang usia ini, terjadi penapisan atau skrining, penularan penyakit melalui hubungan seksual, peran pasangan pria, karakteristik reproduksi, menstruasi dan merokok. Penelitian yang dilakukan oleh Andreas Endarto (2016) menyebutkan bahwa penderita kanker merasakan nyeri hingga mengganggu aktivitas sehari-hari. Kriteria responden yang diteliti adalah responden dengan kanker serviks stadium II dan III, dimana pada stadium tersebut sudah muncul berbagai gejala dan keluhan nyeri banyak dirasakan, dengan terapi yang didapatkan adalah kemoterapi, brachiterapy dan radiasi.

Pendapat peneliti bahwa karakteristik responden juga berkaitan dalam mengelola nyeri dan penerimaan intervensi yang diberikan. Karakteristik responden yang dimaksud, antara lain, usia, tingkat pendidikan, usia menikah, pekerjaan, stadium, dan terapi yang didapatkan berhubungan dengan penyakit yang dideritanya. Berdasarkan penelitian ini, sebagian besar responden yang menderita kanker serviks berada di rentang usia dewasa akhir, dengan tingkat pendidikan sekolah dasar, usia menikah muda, dan jumlah paritas yang tinggi. Ternyata pekerjaan tidak begitu berpengaruh terhadap kasus kejadian kanker serviks. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

sebagian besar pasien dengan kanker serviks merupakan ibu rumah tangga, dimana seharusnya pekerjaan rumah memiliki sedikit paparan radiasi yang dapat menyebabkan terjadinya kanker serviks. Akan tetapi, ada beberapa faktor lain yang dapat menyebabkan berkembangnya virus HPV, seperti yang telah disebutkan sebelumnya.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan terapi komplementer kombinasi terapi *Slow Stroke Back Massage (SSBM)* dengan aromaterapi lavender dalam mendampingi terapi konvensional dalam hal ini pemberian analgetik lebih efektif dalam proses penurunan nyeri dibandingkan hanya dengan pemakaian analgetik saja. Kedua jenis metode tersebut dapat di kombinasikan satu sama lain sehingga lebih cepat dalam proses penurunan tingkat intensitas nyeri. Namun demikian, metode non farmakologi memiliki kelebihan yaitu proses pelaksanaannya relative sederhana, efektif, dan tidak menimbulkan efek merugikan (Potter & Perry, 2005; Pratiwi, 2012).

Sesuai dengan teori gate control yang dikemukakan oleh Melzack dan Wall bahwa impuls nyeri dihambat saat sebuah pertahanan ditutup, sehingga dapat menurunkan intensitas nyeri yang dirasakan. Hal ini menyatakan bahwa masase dan aromaterapi akan merangsang keluarnya hormone enfekalin, serotonin, dan endorphin. Enfekalin dianggap dapat menimbulkan hambatan presinaptik dan hambatan pascasinaptik pada serabut-serabut nyeri Tipe C dan Tipe delta A dimana mereka bersinaps di komu dorsalis. Proses tersebut mencapai inhibisi dengan penghambatan saluran kalsium. Penghambatan nyeri tersebut yaitu dengan memblok reseptor nyeri sehingga nyeri tidak

dikirim ke korteks serebri dan selanjutnya akan menurunkan persepsi nyeri. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sri Setyowati dari RSUP Dr. Kariadi, Semarang Indonesia (2019) yang menyatakan bahwa teknik *Slow Stroke Back Massage* (SSBM) dengan minyak aromaterapi lavender sebagai terapi nonfarmakologis berpengaruh terhadap penurunan nyeri pada pasien kanker serviks dengan p value $(0,000) < \alpha (0,05)$.

Pendapat peneliti mengapa kombinasi terapi SSBM dengan aromaterapi lavender dapat menurunkan intensitas nyeri pada penderita kanker serviks berdasarkan analisa bivariat baik pada kelompok kontrol maupun kelompok intervensi dan didukung oleh teori serta pembahasan mengenai hasil peneliti-peneliti sebelumnya adalah dikarenakan tingkat kerentanan terhadap nyeri yang dirasakan oleh pasien dengan kanker serviks berdasarkan usia yang sebagian besar berada ditingkat dewasa akhir dan stadium kanker serviks berada di stadium II dan III dengan terapi kemoradiasi yang didapatkan, membuat pasien kanker serviks membutuhkan dukungan tambahan baik berupa terapi farmakologis maupun non farmakologis untuk mengatasi nyerinya. Dengan adanya sentuhan, yakni masase pada punggung (SSBM) dan teknik relaksasi pernapasan dengan menghirup aromaterapi lavender, disamping efeknya terhadap hipotalamus yang merangsang keluarnya hormone enkefalin, serotonin dan endorphen yang fungsinya dalam menghambat impuls nyeri, juga dapat membuat individu kontrol diri ketika terjadi rasa ketidaknyamanan, cemas, stress fisik dan emosi yang menyebabkan nyeri meningkat, sehingga mendekatkan hubungan terapeutik antara bidan dengan

pasien, dan antara keluarga dengan pasien, sehingga pasien dengan kanker serviks merasa nyaman dan tenang karena sentuhan dan aromaterapi tersebut. Pemberian terapi kombinasi SSBM dengan aromaterapi lavender direkomendasikan agar dapat diterapkan sebagai terapi pendamping atau sebagai bagian dari intervensi kebidanan dalam pemberian asuhan kebidanan pada pasien kanker serviks yang mengalami nyeri kanker.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan distribusi frekuensi intensitas nyeri sebelum dilakukan intervensi pada kelompok intervensi, yaitu 6,9 dan intensitas nyeri sesudah dilakukan intervensi, yaitu 1,7 ; distribusi frekuensi intensitas nyeri sebelum pada kelompok kontrol yaitu 7,2 dan intensitas nyeri sesudah yaitu 5,4 ; ada pengaruh pemberian kombinasi terapi *Slow Stroke Back Massage* (SSBM) dengan aromaterapi lavender terhadap penurunan intensitas nyeri pada penderita kanker serviks dengan p value 0,000 (p value $<0,05$).

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan distribusi frekuensi intensitas nyeri sebelum dilakukan intervensi pada kelompok intervensi, yaitu 6,9 dan intensitas nyeri sesudah dilakukan intervensi, yaitu 1,7 ; distribusi frekuensi intensitas nyeri sebelum pada kelompok kontrol yaitu 7,2 dan intensitas nyeri sesudah yaitu 5,4 ; ada pengaruh pemberian kombinasi terapi *Slow Stroke Back Massage* (SSBM) dengan aromaterapi lavender terhadap penurunan intensitas nyeri pada penderita kanker serviks dengan p value 0,000 (p value $<0,05$).

Peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya agar dapat lebih

menggali hal-hal yang berhubungan dengan karakteristik yang dapat mempengaruhi intensitas nyeri pada penderita kanker serviks, sehingga dapat menjadi landasan dalam manajemen nyeri tersebut, dan dapat menjadikan terapi SSBM dengan aromaterapi lavender sebagai salah satu alternatif terapi komplementer untuk mengatasi nyeri kanker serviks.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, M., Mariza, A., Amirus, K., & Lathifah, N. S. (2024). Progressive Muscle Relaxation As An Effort To Reduce Pain Intensity In Cervical Cancer Sufferers. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 10(11), 1123-1129.
- Dina, K. (n.d.). Tinjauan Pustaka Nyeri.
- Djajasudarma, P. D. (2010). METODE LINGUISTIK : Ancangan Metode Penelitian dan Kajian. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Dr.dr. A.M. Takdir Musba, S. K. (2017). Modul *Continuing Professional Development (CPD) MANAJEMEN NYERI*. Jakarta: Penerbit Aksara Bermakna.
- Fitri, A. (2014). Pengaruh Minat dan Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi. *Retrieved from Universitas Pendidikan Indonesia*.
- FKUI, H. (2023, Agustus 19). Tingginya Angka Kejadian Kanker Serviks di Indonesia dipengaruhi Cakupan Skrining yang Rendah. *Retrieved from Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia: fk.ui.ac.id*
- Hardianti, M., & Sukraeny, N. (2022). Penurunan Skala Nyeri Pasien Kanker Serviks Menggunakan Kombinasi Teknik Relaksasi *Guided Imagery* dengan Aromaterapi Lavender. *Ners Muda*, Vol. 2 No. 1.
- Hasanah, Mauizatul; Astutiningrum, Diah; Maryati, Susio; Rasinah;. (2021). Analisis Asuhan Keperawatan dengan Penerapan Tindakan *Slow stroke Back Massage* pada Pasien Kanker Serviks dengan Masalah Keperawatan Utama Nyeri Pinggang di Ruang Teratai RS Prof. DR. Margono Soekarjo Purwokerto. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 95.
- Hidayah, N. &. (2018). Terapi Komplementer untuk Mahasiswa Keperawatan (*Evidence Based Practice*). Yogyakarta: Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Janna, Miftahul; Gani, Nurul Fadhilah; Hasnah; Nurhidayah;. (2023). Intervensi *Slow Stroke Back Massage* dengan Minyak Aromaterapi Lavender di Ruang Pinang RSUP dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar : Laporan Kasus. *JURNAL MIDWIFERY*, Vol 5 No 2.
- Mardana, I. R., & Aryana EM, Sp.An, D. T. (2017). Penilaian Nyeri.
- Mariza, A., & Sunarsih, S. (2024). Asuhan Kebidanan Pranikah Dan Prakonsepsi. *Penerbit Tahta Media*.
- Putri, H. F. (2020). SOP - *Slow Stroke Back Massage* - Kelompok 4 Revisi. Jember, Jawa Timur, Indonesia.
- Rahayu, D. S. (2015). Asuhan Ibu dengan Kanker Serviks. Jakarta: Salemba Medika.
- Rejcky, A. (2022, Juni 14). Aromaterapi Lavender

- Sebagai Salah Satu Intervensi Komplementer Relaksasi. Rumah Sakit Paru RESPIRA.
- Salsa. (2020). Mengukur Intensitas Nyeri Secara Akurat.
- Sari, N. R. I., & Kep, M. B. KESEHATAN REPRODUKSI WANITA DI INDONESIA. *MENGENAL KESEHATAN REPRODUKSI PADA WANITA*, 24.
- Setyowati, Sri; Rakhmawati, Anik; , Sumarsih; Wigatiningsih, Maria Indri;. (2019). Efektivitas *Slow Stroke Back Massage* dengan Minyak Aromaterapi Lavender terhadap Penurunan Nyeri Penderita Kanker Serviks. *Medica Hospitalia*, 35-39.
- Sitanggang, d. d. (2022, Agustus 02). *Purposive sampling*, Contoh, Tujuan, dan Rumusnya. Detik Jabar.
- Sugiyono, P. D. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, DAN R&D. Bandung: ALFABETA, CV.
- Sulistiyowati, Reny; Nurrachmah, Elly; Gayatri, Dewi;. (2008). Pengaruh Aromaterapi Lavender terhadap Nyeri Kanker di RSUD Ulin Banjarmasin. Universitas Indonesia Library.
- Sunarsih, S., & Mariza, A. (2025). BUKU AJAR MASALAH DAN GANGGUAN PADA SISTEM REPRODUKSI. *Penerbit Tahta Media*.
- WHO. (2023, November 17). *Cervical Cancer*. Retrieved from www.who.int
- Zambon, V. (2020, Oktober 22). *Pain Scale Types : Benefits and Limitations*. *Medical News Today*.